

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan Keagamaan dalam Islam merupakan bagian aktivitas dakwah Islamiah yang bersifat *intern* bagi umat Islam. Sasarannya meliputi seluruh masyarakat muslim yang memerlukannya, anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia, baik terhadap mereka yang normal maupun kepada mereka yang menjadi penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan lain-lain.

Salah satu sasaran kegiatan bimbingan keagamaan yaitu remaja dan anak-anak. Dimana kegiatan bimbingan keagamaan terhadap remaja dan anak-anak dimaksudkan sebagai langkah pembinaan mentalitas keagamaan mereka guna meningkatkan kualitas keagamaan dan agar mereka memiliki mental yang sehat sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, percaya diri dan memiliki sifat terpuji lainnya.

Pada dasarnya lahir manusia itu telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah agama. Allah swt. berfirman pada Q. S. Ar -Rum ayat 30, sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Dalam dalil tersebut telah dijelaskan bahwa setiap anak telah membawa fitrah beragama, dan kemudian tergantung dari bimbingan yang diberikan orang tuanya. Apabila mereka mendapatkan bimbingan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi anak yang taat beragama, tetapi sebaliknya bila benih agama yang telah dibawa itu tidak dipupuk dan dibina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak baik beragamanya atau jauh dari agama.

Seperti halnya di Panti Sosial Cahaya Iman Kecamatan Kelua, bimbingan keagamaan telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk kegiatan yang bersifat non formal, yakni kegiatan bimbingan diluar lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi mereka dan sistem perpantian, yang Panti Sosial Cahaya Iman ini dihuni oleh remaja dan anak-anak yang berjumlah 24 orang, mereka tinggal di panti sosial tidak hanya sekedar tinggal, mereka juga mendapatkan bimbingan tentang keagamaan seperti bimbingan beribadah (Sholat, Puasa, menunaikan Zakat Fitrah, Cara Jual-beli), bimbingan bergaul dengan sesama, bimbingan membaca Alquran, dan bimbingan tentang adab-adab dalam kehidupan (adab bertamu, adab bertetangga, adab berteman dan sebagainya).

Berdasarkan Observasi awal kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman ini memberikan dampak yang positif bagi peningkatan

kualitas kehidupan keberagamaan dan mentalitas kepribadian mereka, meskipun demikian, kegiatan keagamaan di panti sosial ini tidak lepas dari faktor-faktor yang menunjang maupun menghambatnya, yang mungkin berasal dari sistem perpantian, para pembimbing/pengasuh, maupun dari penghuni Panti Sosial itu sendiri yakni para Remaja dan anak-anak.

Berkenaan dengan kenyataan tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang kegiatan bimbingan keagamaan yang berlangsung, dan nanti hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk karya tulis skripsi yang diberi judul:

“PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DI PANTI SOSIAL CAHAYA IMAN KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Cahaya Iman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti sosial cahaya iman?

C. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di panti sosial cahaya iman kelua.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di Panti Sosial cahaya iman kelua.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan dalam wacana Islam bidang ilmu tentang Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan pada mahasiswa dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian di panti sosial sehingga memperoleh secara garis besar tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di panti-panti sosial.

Dengan diketahuinya lebih jelas tentang faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan terhadap remaja di Panti Sosial Cahaya Iman Kelua, maka akan menjadi bahan kajian bagi para pelaksana bimbingan

keagamaan dalam menjalankan aktivitas bimbingan keagamaan terhadap remaja pada umumnya, khususnya para remaja di panti-panti sosial.

E. Definisi Operasional.

Pelaksanaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Proses, Cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah bentuk kegiatan yang dilakukan ditempat penelitian.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan. Bimbingan yang dimaksud disini adalah kegiatan membimbing yang dilakukan pengasuh kepada penghuni panti sosial.

Keagamaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah yang berhubungan dengan Agama. Keagamaan yang dimaksud disini adalah hal-hal yang bersumber dari ajaran agama.

Sementara Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang Penulis maksud adalah yang sesuai dengan isi hadits berikut :

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ

Artinya: “Abdullah (Ibnu Umar) Radhiyallahu ‘anhuma berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa salalm bersabda: “Islam dibangun di atas lima (tonggak): Syahadat Laa ilaaha illa Allah dan (syahadat) Muhammad adalah hamba Allah dan RasulNya; menegakkan shalat, membayar zakat, hajji, dan puasa Ramadhan”. [HR. Muslim, no. (16)-21].

Faktor pendukung dan penghambat yang penulis maksud adalah segala faktor-faktor yang memberikan andil dalam terlaksananya pelaksanaan bimbingan keagamaan, baik itu yang berasal dari sistem perpantian, pembimbing/pengasuh, maupun dari diri remaja dan anak-anak tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini yaitu terdiri dari Lima Bab dengan penjelasan sebagaimana berikut :

Bab I Pendahuluan, yang didalamnya berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Defenisi Operasional, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan'

Bab II Landasan Teoretis, yang didalamnya berisikan tentang Bimbingan Keagamaan, Remaja, Anak-anak, Panti Sosial Cahaya Iman dan Visi-Misi Panti Sosial Cahaya Iman.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan dilengkapi dengan Pemabahasan yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bab V Penutup, yang merupakan pembahsan akhir dari penulisan sekripsi ini, yang terdiri dari Kesimpulan Penelitian serta Saran-saran.